

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, seorang peneliti harus dapat menentukan objek penelitiannya. Ini dimaksudkan agar setiap penelitian yang kita lakukan dapat terselesaikan dengan baik dan benar serta terarah dan fokus terhadap permasalahan yang terjadi atas objek penelitian.

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam Angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel yang bersangkutan kemudian menganalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel – variabel dalam penelitian.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar

sesuai dengan judul penelitian. Menurut Ali Maksun (2012) bahwa variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keberagaman yang menjadi fokus penelitian. Variabel digolongkan menjadi variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 pada tahun 2013 – 2016 dengan melihat tujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 pada tahun 2013 – 2016. Definisi operasional serta pengukuran dari variabel – variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*. Menurut Sugiyono (2013) variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen* (terikat).

Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1) Variabel X_1 adalah Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Dari semua rasio fundamental yang dilihat oleh investor, salah satu rasio yang terpenting adalah ROE.

ROE menunjukkan apakah manajemen meningkatkan nilai perusahaan pada tingkat yang dapat diterima.

2) Variabel X_2 adalah *Good Corporate Governance*

Corporate Governance sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar *stakeholders* yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam Wardoyo dan Veronica (2013). *Good Corporate Governance* diproksikan dengan kepemilikan manajerial.

3) Variabel X_3 adalah *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan didalam laporan tahunan. Instrument pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrument . Pengukuran variabel ini dengan indeks pengungkapan sosial, selanjutnya ditulis CSR dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang diharapkan.

Daftar pengungkapan sosial yang digunakan adalah daftar item yang mengacu pada peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2010) dengan empat tema yaitu kemasyarakatan, produk dan konsumen, ketenagakerjaan serta menggunakan tema lingkungan. Diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu:

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Indeks pengungkapan sosial perusahaan tersebut kemudian dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan

perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan menurut Sanusi (2014) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini *variabel dependen* yang digunakan, yaitu : nilai perusahaan yang dapat dihitung menggunakan rumus PBV (*price to book value*) mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*) proses penentuan.

Tabel 3.2

Indikator Variabel

No	Variabel	Dimensi	Rumus	Skala
1	Kinerja Keuangan	ROE	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$	Rasio
2	GCG	GCG	$KM = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh manajer, direktur, dan komisaris}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Ordinal
3	CSR	CSR	$\text{Score CSR} = \frac{\text{Jumlah Total Kategori}}{\text{Item pengungkapan}}$	Ordinal
4	PBV	PBV	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

3.3 Data dan Sampel Penelitian

3.3.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama. Menurut Sanusi (2014) data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah berupa laporan keuangan yang diaudit perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di www.idx.co.id untuk periode tahun 2013-2016.
2. Data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan didapat secara langsung atau tidak langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dari berbagai studi pustaka seperti *textbooks*, jurnal, artikel di media elektronik seperti internet dan informasi yang diberikan oleh perusahaan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Populasi adalah jumlah seluruh objek yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan yang masuk didalam kategori LQ45 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2013-2016. Dipilihnya Perusahaan yang tergabung LQ45 karena perusahaan tersebut memiliki kriteria :

1. Berada di top 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham dipasar reguler.
2. Berada di top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar.
3. Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
4. Urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.
5. Memiliki porsi yang sama dengan sektor-sektor lainnya

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau tidak acak agar diperoleh sampel yang tegas dengan penelitian yang dilakukan. Sampel harus merupakan sebagian dari populasi, sehingga sampel yang diambil adalah benar-benar dapat mewakili populasinya. Adapun kriteria – kriteria yang dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk atau tergabung dalam kategori LQ45 yang mencakup dan bertahan selama tahun 2013 – 2016 dengan mengambil berdasarkan LQ45 periode 2013 – 2016
2. Emiten memiliki data rasio keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel lain yang diperlukan dan mempunyai data keuangan lengkap, yaitu laporan keuangan audit per 31 Desember

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data-data yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dimana penelitian ini dilakukan untuk menilai bagaimana hubungan antara *variabel dependen* dengan *variabel independennya*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga dapat berupa data sekunder karena data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti adalah data dari berbagai sumber yang telah ada baik serta pendukung laporan keuangan. Adapun teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Liberary Research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara penelitian ke perpustakaan, atau melalui *literature* serta bahan-bahan kuliah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mempelajari

bahan-bahan bacaan yang berupa catatan-catatan keuangan perusahaan yang menjadi sampel, buku-buku, serta peraturan-peraturan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi, yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data dari Bursa Efek Indonesia yang berada di www.idx.co.id.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sanusi (2014) teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Penelitian yang dilakukan sering melibatkan sejumlah variabel yang berbeda-beda, bergantung pada kompleksitas masalah yang digarap. Peneliti harus memilih teknik statistik yang relevan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan agar memperoleh kesimpulan yang logis.

Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, maka teknik analisis data merupakan serangkaian kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan dari lapangan menjadi seperangkat hasil yang bermakna dan berguna dalam memecahkan masalah sehingga hasil dari penelitian dilapangan dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data bertujuan menyederhanakan agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif untuk menganalisis data dengan memaparkan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata-kata dan kalimat sebagai menjawab atas permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data yang telah diperoleh peneliti akan disajikan dalam tabel. Cara demikian dimaksudkan untuk mempermudah perhitungan dan pemahaman dalam penelitian serta mendapatkan hasil yang akurat. Data yang telah dikumpulkan akan diolah serta dianalisis dengan menggunakan program Microsoft Excel. Program ini akan menghitung *Return On Equity* (ROE), *GCG*, dan *CSR* Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh data atau informasi yang sangat berguna untuk mengetahui sesuatu, untuk memecahkan masalah atau untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Menurut Sugiyono (2014:207), pengertian metode statistik deskriptif adalah sebagai berikut: “Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi nilai rata-rata (mean, maksimum, minimum, dan sum). Menurut Sanusi (2014) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Tujuan pengujian ini adalah agar asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linier dapat terpenuhi sehingga dapat menghasilkan penduga yang tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi.

Dalam penelitiannya, Adisetiawan (2011) mengungkapkan bahwa tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Kenormalan suatu data merupakan syarat wajib suatu yang harus terpenuhi dalam model regresi linear. Menurut Ghozali (2005), Salah satu cara untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat melihat normal probability plots. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat titik-titik penyebaran data terhadap garis diagonal pada grafik.

Kriteria pengambilan keputusan analisis normal probability plots adalah sebagai berikut:

1. Apabila data (yang dapat dilihat dari titik-titik pada grafik) menyebar dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti pola distribusi normal.
2. Apabila data (yang dapat dilihat dari titik-titik pada grafik) menyebar dan cenderung menjauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain : analisis grafik histogram, *normal probability-plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali : 2016)

1. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.

Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data Residual berdistribusi normal

H_A : Data Residual tidak berdistribusi normal

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar *variabel independen* (variabel bebas). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila *tolerance value* > 0.1 dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.
- b. Apabila *tolerance value* < 0.1 dan $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali : 2016). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *durbin-watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam regresi dan tidak ada variabel lagi diantara *variabel independen*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.4
Tabel Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq dl$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016).

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatanyang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika terlihat titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali : 2016).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dapat dilakukan

dengan meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel independen signifikan secara statistic mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadiheteroskedastisitas.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Model dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Koefisien konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6$	= Koefisien variabel bebas
X1	= Kinerja Keuangan (<i>Return On Equity</i>)
X2	= GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)
X3	= CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>)
e	= variabel residual (tingkat kesalahan)

Secara statistik, ketepatan model regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari uji koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik t.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi *variabel dependen*.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang(*crosssection*) relatif rendah karena ada variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali,2011).

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Koefisien determinasi (R^2) dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- (1) Jika nilai R^2 mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas secara simultan semakin kuat;
- (2) Jika nilai R^2 mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah.

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar masing-masing (*parsial*) variabel independen terhadap *variabel dependen* (Ghozali : 2016). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas. Dengan besarnya nilai alpha (α) yaitu 0,05.

1. H_{01} : *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
 H_{a1} : *Return On Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. H_{01} : *GCG* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
 H_{a1} : *GCG* berpengaruh terhadap harga saham.
3. H_{01} : *CSR* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
 H_{a1} : *CSR* berpengaruh terhadap harga saham.

Menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka hipotesis awal ditolak pada tingkat kepercayaan 5%. Dengan kata lain hipotesis alternative yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dapat diterima.